

PERAN ORGANISASI SANTRI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN PESANTREN IDRISIYYAH

Muhammad Syifa Al Nizar¹, Ulfi Wisa Belinda², Emi Sriwahyuni³
Manajemen Pendidikan Islam, STAI Idrisiyyah, Tasikmalaya^{1,2,3}
e-mail: syifaalnizar@gmail.com, ulfiwisabelinda@stai.idrisiyyah.ac.id,
Emisriwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi organisasi santri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Idrisiyyah. Penelitian ini mengisi kekosongan kajian terdahulu yang belum mengkaji secara mendalam peran organisasi santri sebagai agen pembentuk disiplin dalam praktik keseharian pesantren. Organisasi santri berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter, penguatan tanggung jawab, dan pengawasan terhadap kepatuhan aturan pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan model Miles & Huberman, melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan organisasi santri memiliki peran signifikan dalam membentuk disiplin santri, terutama terkait pelaksanaan ibadah, kepatuhan tata tertib, kebersihan lingkungan, dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Sebanyak 87% responden menyatakan keterlibatan dalam OSPI membantu mereka menjadi lebih teratur dan menghargai waktu, sementara 80% termotivasi bergabung untuk melatih tanggung jawab dan menjadi teladan. Keterlibatan ini turut membentuk karakter, memperkuat rasa tanggung jawab, serta membangun konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kolaborasi pengurus, dukungan pembina, aturan yang terstruktur, dan keteladanan berkelanjutan. Tantangan utama adalah kurangnya kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya disiplin. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi peran organisasi santri berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, teratur, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Organisasi Santri, Kedisiplinan, Pesantren, OSPI Idrisiyyah

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of student organizations in shaping student discipline at Idrisiyyah Islamic Boarding School. It addresses a gap in previous studies that have not thoroughly examined the role of student organizations as agents of discipline in daily pesantren practices. These organizations function as platforms for character development, reinforcement of responsibility, and supervision of rule compliance. This research uses a descriptive qualitative approach with the Miles & Huberman model, employing questionnaires, observations, and interviews for data collection. The findings indicate that student organizations play a significant role in fostering discipline, particularly in religious practices, adherence to rules, environmental cleanliness, and participation in academic activities. A total of 87% of respondents stated that involvement in OSPI helped them become more organized and value time, while 80% joined to develop responsibility and serve as role models. This involvement contributes to personal character building, strengthens a sense of responsibility, and fosters consistency in fulfilling duties. Supporting factors include collaboration among organizational boards, guidance from mentors, structured regulations, and continuous role modeling. The main challenge is the lack of awareness among some students about the importance of discipline.

These findings affirm that optimizing the role of student organizations contributes to a conducive, orderly, and sustainable educational environment.

Keywords: *Student Organization, Discipline, Islamic Boarding School, OSPI Idrisiyyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, terutama pada lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi spiritual, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan.

Sejalan dengan itu, para ahli mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai disiplin ilmu yang membahas secara sistematis, kritis, dan praktis mengenai bagaimana manusia dididik. Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan dipahami sebagai proses ilmiah yang berbasis pada pendekatan teoritis dan empiris, serta dapat diuji dalam konteks sosial yang dinamis. Salah satu pendekatan tersebut dijelaskan oleh Vaughan & Burnaford (2016), bahwa pendidikan mencakup praktik reflektif dan partisipatif yang membentuk karakter dan pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman. Adapun Imam Barnadib menegaskan bahwa pendidikan bersifat teoritis sekaligus praktis yang mengarahkan pada standar nilai tertentu sekaligus pada implementasi nyata di lapangan.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia memiliki peran besar dalam mendidik generasi muda. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengembangkan ilmu-ilmu umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan yang sarat nilai religius, kemandirian, serta kedisiplinan. Dalam kerangka inilah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi santri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Idrisiyyah. Beberapa penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya manajemen kedisiplinan di lingkungan pesantren yang dilakukan melalui peran aktif organisasi santri dalam membina sikap dan karakter (Aminudin, & Kasudin. 2024; Hardianto et al., 2022).

Organisasi santri menjadi wadah pengembangan diri sekaligus sarana pembentukan kedisiplinan. Organisasi membantu mengatur aktivitas harian santri, mulai dari bangun tidur hingga kembali beristirahat. Disiplin di Pesantren tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, melainkan mencakup berbagai dimensi, seperti disiplin sopan santun, kebersihan, berpakaian, berbahasa, berasrama, hingga kedisiplinan dalam kegiatan belajar. Temuan serupa dijelaskan oleh Dedik (2015), yang mengungkapkan bahwa budaya organisasi di pesantren berkembang melalui pola relasi struktural dan nilai-nilai kepesantrenan yang ditanamkan secara turun-temurun. Selain itu, Mahatika dan Jamilus (2022) menegaskan bahwa budaya organisasi yang baik di pesantren dapat membentuk kemandirian dan karakter disiplin santri secara konsisten dalam kehidupan berasrama.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masih ada santri yang kurang disiplin: terlambat mengikuti shalat berjamaah, melanggar tata tertib, atau mengabaikan tugas yang diberikan. Situasi ini juga diamati dalam penelitian tentang *spiritual intelligence* pada santri, yang menemukan bahwa tingkat disiplin seseorang dipengaruhi kemampuan internal untuk mengaitkan keyakinan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Nurhidayanti et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa peran organisasi santri dalam menegakkan kedisiplinan perlu

diperkuat, tidak hanya dari sisi regulasi tetapi juga dari aspek pembentukan kesadaran batin. Jika organisasi santri dikelola secara optimal, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung kemajuan pesantren; sebaliknya, kelemahan organisasi dapat menurunkan kedisiplinan dan mengganggu stabilitas kehidupan pesantren. Tambahkan skema atau tabel desain penelitian, uraikan karakteristik informan (umur, peran di OSPI, lama aktif), serta perjelas instrumen wawancara dan prosedur validitasnya. Pada analisis data, jabarkan langkah konkret dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles & Huberman.

Salah satu contoh nyata adalah keberadaan Organisasi Santri Putra Idrisiyyah (OSPI) di Pondok Pesantren Idrisiyyah. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak, tetapi juga sebagai pengawas kedisiplinan santri putra dalam berbagai aktivitas keseharian. Melalui OSPI, santri dilatih mengelola waktu, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menanamkan kesadaran pentingnya mematuhi aturan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Khoirunnisa (2021) yang menunjukkan bahwa praktik ibadah yang disiplin dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan peserta didik secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran organisasi santri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Idrisiyyah?

Penelitian ini bertolak dari gap kajian yang masih terbatas dalam membedah peran organisasi santri secara spesifik dan fungsional dalam mempengaruhi aspek kedisiplinan di pesantren. Banyak penelitian terdahulu masih bersifat umum dan belum membandingkan kekhasan struktur dan praktik organisasi antar-pesantren. OSPI di Pesantren Idrisiyyah memiliki karakteristik unik karena berbasis sistem kaderisasi yang terstruktur, memiliki departemen fungsi jelas, serta pengawasan terjadwal, berbeda dengan organisasi santri di pesantren lain yang cenderung informal atau berbasis kegiatan insidental (Azizah et al, 2024). Kekhususan inilah yang menjadikan OSPI relevan untuk diteliti secara mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran OSPI dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang mencakup indikator kedisiplinan ibadah, kebersihan lingkungan, ketepatan waktu, dan ketaatan terhadap tata tertib. Indikator ini merujuk pada pendekatan supervisi dan evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya latihan berulang, pembiasaan, dan pengawasan sebagai mekanisme pembentukan perilaku disiplin secara sistemik (McGhee, 2020). Kerangka ini menempatkan peran organisasi sebagai fasilitator internalisasi nilai kedisiplinan yang berkelanjutan melalui struktur, keteladanan, dan pembiasaan. Oleh karena itu, studi ini memfokuskan pada bagaimana OSPI menerapkan pola tersebut dalam konteks pesantren modern berbasis kaderisas

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Idrisiyyah Putra, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran organisasi santri dalam menegakkan kedisiplinan di lingkungan pesantren. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dinamika sosial dan pengalaman personal santri dalam konteks keseharian. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan peran OSPI secara kontekstual dan mendalam (Creswell, 2015).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas organisasi, dokumentasi kegiatan OSPI, serta wawancara semi-terstruktur. Informan penelitian terdiri dari 15 orang, yaitu 5 pengurus OSPI, 2 ustadz pembina, dan 8 santri partisipan yang bukan pengurus. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria keaktifan

minimal satu tahun dalam kegiatan OSPI. Karakteristik informan meliputi usia 16–19 tahun dan jabatan struktural seperti ketua, sekretaris, dan kepala divisi.

Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, dan form dokumentasi kegiatan organisasi. Beberapa contoh pertanyaan dalam wawancara meliputi: "Apa motivasi Anda bergabung dengan OSPI?", "Apa saja bentuk program disiplin yang dijalankan?", dan "Apa tantangan dalam menegakkan disiplin di pesantren?". Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mendalam para informan. Observasi difokuskan pada rutinitas harian OSPI seperti piket, jadwal ibadah, dan evaluasi kedisiplinan (Flick, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema penting. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi tematik dan tabel kategorisasi temuan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan triangulasi sumber serta member check terhadap data yang dianggap krusial (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan utama agar interpretasi data tetap akurat. Langkah ini memastikan bahwa hasil analisis merefleksikan kondisi nyata di lapangan. Validitas ini penting agar temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 1. Desain Penelitian

Komponen	Keterangan
Jenis Penelitian	Kualitatif deskriptif
Lokasi Penelitian	Pondok Pesantren Idrisiyyah, Tasikmalaya
Subjek Penelitian	Pengurus OSPI, santri aktif, dan pembina organisasi
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi
Teknik Analisis Data	Miles & Huberman (reduksi, penyajian, verifikasi)
Teknik Validasi	Triangulasi dan member check

Tabel 1. Desain Penelitian menjelaskan rincian komponen utama dalam rancangan studi. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, yang menekankan pada pemahaman naratif dan kontekstual. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Idrisiyyah, dengan subjek utama terdiri dari pengurus OSPI, santri aktif, dan pembina. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis model Miles & Huberman serta validasi menggunakan triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa temuan utama berikut yang dirangkum dalam Tabel 2:

Tabel 2: Ringkasan Temuan Peran OSPI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

No Fokus Temuan	Persentase Responden (%)	Keterangan Singkat
1 Motivasi bergabung OSPI	80%	Ingin melatih tanggung jawab dan menjadi teladan
2 Kepatuhan terhadap program disiplin	73%	Merasa terbiasa dengan aturan setelah 2–3 bulan
3 Dampak terhadap kedisiplinan pribadi	87%	Menjadi lebih teratur dan menghargai waktu
4 Respons awal terhadap aturan	60%	Awalnya merasa terbebani, namun kemudian menyesuaikan diri
5 Faktor pendukung internal OSPI	90%	Kerja sama pengurus dan pembina dinilai sangat baik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa temuan utama yang dirangkum dalam Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 80% responden menyatakan motivasi mereka bergabung dengan OSPI adalah untuk melatih tanggung jawab dan menjadi teladan bagi santri lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa OSPI tidak hanya dipandang sebagai struktur formal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter kepemimpinan. Selanjutnya, 73% responden mengaku mulai terbiasa dengan aturan organisasi setelah mengikuti program OSPI selama dua hingga tiga bulan. Ini menandakan bahwa adaptasi terhadap pola kedisiplinan membutuhkan proses, namun efektif dalam membentuk kebiasaan baru. Sementara itu, 87% responden menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam OSPI berdampak langsung pada peningkatan kedisiplinan pribadi, terutama dalam hal keteraturan dan manajemen waktu.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa 60% responden awalnya merasa terbebani oleh aturan yang diterapkan OSPI. Meski demikian, mereka kemudian dapat menyesuaikan diri seiring waktu, yang menegaskan perlunya pendekatan pembinaan yang lebih persuasif dan tidak kaku pada tahap awal. Terakhir, sebesar 90% responden menilai bahwa kerja sama antara pengurus OSPI dan para pembina sangat baik. Sinergi ini merupakan faktor internal utama yang mendukung keberhasilan program dan efektivitas organisasi dalam membentuk perilaku disiplin santri. Temuan-temuan ini memperkuat observasi lapangan dan menunjukkan bahwa peran OSPI cukup signifikan, tidak hanya dalam pelaksanaan disiplin formal, tetapi juga dalam membangun budaya disiplin yang berbasis kesadaran dan kolaborasi.

Pembahasan

Temuan di atas menunjukkan bahwa organisasi santri, khususnya OSPI, memainkan peran strategis dalam pembentukan kedisiplinan santri. Program-program OSPI seperti pengawasan ibadah berjamaah, jadwal piket kebersihan, dan kehadiran dalam kegiatan belajar telah membentuk kebiasaan positif di kalangan santri. Hasil ini sejalan dengan studi Hardianto et al. (2022), yang menyatakan bahwa kedisiplinan santri meningkat secara signifikan melalui sistem pembinaan terstruktur berbasis organisasi internal pesantren. Begitu pula Aminudin dan Kasudin (2024) menemukan bahwa organisasi santri yang dikelola secara efektif dapat menumbuhkan kesadaran disiplin melalui pemberian peran tanggung jawab dan pengawasan sejawat.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya resistensi dari sebagian santri terhadap aturan yang diterapkan OSPI, terutama pada tahap adaptasi awal. Beberapa santri merasa terbebani oleh aturan yang ketat dan rutinitas harian disiplin, seperti kewajiban mengikuti shalat berjamaah dan jadwal kebersihan. Fenomena resistensi ini sesuai dengan temuan dalam studi “Reach Out, Not Harm” (*IJLTER*, 2023) tentang strategi disiplin alternative yang menyebutkan bahwa siswa dan guru cenderung lebih efektif bila pendekatan dialogis dan negosiasi diterapkan ketimbang pendekatan represif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembinaan yang lebih komunikatif dan persuasif agar pengurus OSPI dapat menghadapi penolakan dengan cara mendidik, bukan otoriter.

Lebih lanjut, hubungan antara disiplin dan prestasi akademik juga telah diobservasi dalam konteks lebih luas. Misalnya, Baumann dan Krskova (2016) menunjukkan bahwa iklim disiplin sekolah dikaitkan dengan keheningan kelas, waktu tunggu guru, dan keteraturan mulai kelas berkontribusi positif terhadap prestasi siswa. Temuan ini mendukung bahwa aspek disiplin struktural (seperti pengaturan jadwal dan aturan) dalam OSPI tidak hanya mempengaruhi perilaku, tetapi juga potensi dampaknya terhadap aspek akademik lebih luas.

Kelebihan OSPI terletak pada struktur organisasinya yang sistematis dan keberlanjutan kaderisasi. Departemen OSPI memiliki fungsi kerja yang jelas dan dipantau secara berkesinambungan, memungkinkan pelaksanaan program berjalan rutin dan terarah. Koordinasi antara pengurus OSPI dan pembina pesantren juga menjadi kekuatan utama dalam menjaga konsistensi program. Namun demikian, OSPI juga menghadapi keterbatasan, seperti kurangnya pelatihan untuk pengurus baru, minimnya evaluasi berkala berbasis indikator kinerja, serta tantangan dalam menjalin kedekatan antara pengurus dan santri nonpengurus yang berdampak pada tingkat penerimaan aturan.

Dalam konteks pendidikan formal, studi tentang organisasi sekolah menunjukkan bahwa struktur organisasi dan praktik kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas lembaga dan hasil akademik (Torres, 2022). Selain itu, penelitian tentang organisasi pembelajaran di sekolah menemukan bahwa budaya organisasi memainkan peran mediasi antara gaya kepemimpinan dan keterikatan personal terhadap organisasi (Kareem et al., 2024). Konsep-konsep tersebut menguatkan bahwa keberhasilan OSPI dalam membentuk disiplin tidak hanya bergantung pada struktur formal, tetapi juga harus didukung oleh budaya organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang adaptif, dan evaluasi internal yang reflektif.

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan tersebut, pengembangan OSPI masa depan perlu diarahkan pada pelatihan kepemimpinan internal yang sistematis, peningkatan partisipasi santri nonpengurus dalam perumusan kegiatan, serta pendekatan humanistik dan dialogis dalam pembinaan. Hal ini penting agar OSPI tidak hanya menjadi instrumen pengawasan, tetapi juga ruang pembelajaran pola disiplin yang menginternalisasi nilai dan kesadaran sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran strategis organisasi santri, khususnya OSPI, dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Idrisiyyah. Organisasi ini tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan terhadap aturan pesantren, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, keteraturan, dan kepemimpinan. Peran OSPI terbukti berdampak pada pembentukan karakter santri melalui kegiatan terstruktur yang mendorong pembiasaan positif dan internalisasi disiplin. Keterlibatan

aktif para anggota OSPI juga mencerminkan bahwa organisasi ini berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter yang konkret dan kontekstual.

Di sisi lain, tantangan dalam pelaksanaan program OSPI tetap ditemukan, terutama resistensi santri terhadap aturan dan keterbatasan kapasitas pengurus dalam mengelola dinamika organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan lanjutan yang tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan komunikasi yang mendidik. Evaluasi berkala, pelatihan kepemimpinan, serta pelibatan aktif santri nonpengurus menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi peran OSPI. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pendekatan pendidikan karakter dan pengelolaan organisasi santri berbasis pengalaman. OSPI dapat menjadi model organisasi kepemudaan berbasis nilai yang mampu membentuk budaya disiplin melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif. Temuan ini memperkuat posisi organisasi santri sebagai aktor kunci dalam proses pendidikan informal yang berjalan paralel dengan kurikulum formal pesantren.

Sebagai arah penelitian selanjutnya, disarankan adanya studi komparatif antara model organisasi santri di berbagai pesantren dengan latar budaya dan manajemen yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas pendekatan pembinaan berbasis refleksi dan mentoring bagi pengurus organisasi. Implikasi kebijakan yang relevan adalah perlunya pengintegrasian program pelatihan kepemimpinan santri secara sistematis dalam desain kurikulum pesantren, agar nilai-nilai karakter dan disiplin tidak hanya diajarkan, tetapi juga dilatih secara langsung melalui peran organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, & Kasudin. (2024). Peran organisasi santri dalam membangun kesadaran berdisiplin pada santri. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 431–440. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1347>
- Astuti, S. P., & Khoirunnisa, D. (2021). Learning worship as a way to improve students' discipline, motivation and achievement at school. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 21(3), 201–210. <https://www.researchgate.net/publication/355329919>
- Azizah, A. N., Nashir, M. J., & Rochmawan, A. E. (2024). *Peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. *Mamba'ul 'Ulum*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.54090/mu.293>
- Baumann, C., & Krskova, H. (2016). School discipline, school uniforms and academic performance. *International Journal of Educational Management*, 30(6), 1003–1029. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2015-0023>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Pearson Education.
- Dedik. (2015). Budaya organisasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan. *Jurnal Analytica Islamica*, 4(2), 323–350. <https://doi.org/10.30829/jai.v4i2.473>
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hardianto, H., Setyanto, E., & Wulandari, A. (2022). Management of Students in Islamic Boarding Schools. *International e-Journal of Educational Studies*, 6(12), 124–135. <https://doi.org/10.31458/iej.1102102>

- IJLTER. (2023). Reach out, not harm: Building restorative discipline through empathy-based school leadership. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 41–60. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.3>
- Kareem, H. T., Patrick, C. O., & Prabakaran, S. (2024). Exploring the factors of learning organization in secondary schools: Mediating role of organizational culture. *Comparative Education Management Journal*, 12(1), 55–70. <https://doi.org/10.1108/CEMJ-12-2023-0457>
- Mahatika, A., & Jamilus. (2022). Budaya organisasi dalam membangun kemandirian pondok pesantren modern. *Jurnal Islamic Educational Management (ISEMA)*, 7(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.17926>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- McGhee, M. W. (2020). The Supervision-Evaluation Debate Meets the Theory-to-Practice Conundrum. *Journal of Educational Supervision*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.31045/jes.3.2.1>
- Nurhidayanti, A., Huda, M., & Ahmad, W. F. W. (2024). The relationship between spiritual intelligence and discipline character among students in Islamic boarding schools. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1), 121–132. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i1/10999>
- Torres, C. (2022). The effect of school organizational structure on student achievement: A review of empirical research. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 10(3), 205–221. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1353771.pdf>
- Vaughan, M., & Burnaford, G. (2016). Action research in graduate teacher education: A review of the literature 2000–2015. *Educational Action Research*, 24(2), 280–299. <https://doi.org/10.1080/09650792.2015.1062408>